

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (survei pada SMA Negeri di Jakarta Pusat)

Salya¹⁾, Sri Hapsari & Enny Nurcahyawati³⁾

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of: 1) students' perceptions of teacher pedagogic competence and learning motivation together on learning achievement in sociology. 2) students' perceptions of the teacher's pedagogic competence on sociology learning achievement. 3) learning motivation on learning achievement in sociology. The research was conducted by survey method. The population is class X SMA Negeri in Central Jakarta with a sample size of 55 students, the sampling technique used is simple random sampling. The results of hypothesis testing can be concluded as follows: 1) There is a significant effect of students' perceptions of teachers' pedagogic competence and learning motivation together on the learning achievement of Sociology of State Senior High School students in Central Jakarta, this is evidenced by Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 54.988$. 2) There is a significant influence on students' perceptions of the teacher's pedagogic competence on the sociology learning achievement of State Senior High School students in Central Jakarta, this is evidenced by Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 23,213$. 3) There is a significant influence of learning motivation on the sociological achievement of State Senior High School students in East Jakarta, this is evidenced by Sig. $0.047 < 0.05$ and $t_{count} = 2.034$.

Key Words: Perception of Teachers' Pedagogical Competence; Learning Motivation; Sociology Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh : 1) persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. 2) persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi. 3) motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Pusat dengan besar sampel 55 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat, hal tersebut dibuktikan dengan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 54,988$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat, hal ini dibuktikan dengan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 23,213$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur, hal tersebut dibuktikan dengan Sig. $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,034$.

Kata Kunci: Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Sosiologi.

Penulis Korespondensi: (1) Salya, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: salya161616@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Masyarakat sebagai komponen utama dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Semakin berkualitas sumber daya masyarakatnya maka arah negara semakin mengalami kemajuan. Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat suatu negara dibentuk melalui sistem pendidikan yang mengarah pada keterampilan yang dibutuhkan seiring perkembangan jaman.

Pendidikan menekankan pada pembinaan karakter dan peningkatan kualitas manusia. Tim Dosen FIP-FKIP Malang (1981:83) menjelaskan bahwa Education is the process by which the individual is taught loyalty and conformity by which the human mind is disciplined and developed. Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taat serta pikirannya dibina dan dikembangkan. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan potensi diri dalam segala bidang kehidupan. Sekolah harus memfasilitasi siswa agar dapat melahirkan generasi yang unggul. Hal ini senada dengan Hidayat (2015:1) yang mengemukakan bahwa usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaannya.

Pendidikan harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (dalam Hasan, 1997:2).

Ki Hajar Dewantara (1977:20) menyatakan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan supaya mencapai kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak didik sehingga selaras dengan dunianya. Ahmadi, dkk (1991: 70) juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Yamin (2005:118) mengemukakan perubahan dapat terjadi bila ada proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan. Dari pendapat diatas dapat diambil pemahaman bahwa proses belajar pada diri seseorang mengandung tiga proses simultan. Pertama, proses untuk mendapatkan perolehan sesuatu dari informasi baru. Hal yang diperoleh dari informasi baru sering merupakan pengganti atau perbaikan atas pengetahuan sebelumnya.

Proses belajar pada dasarnya adalah proses stimultan dari ketiga hal tersebut. Adapun menurut Usman (2002:2), belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu dan lingkungannya. Pada umumnya belajar dapat diartikan kegiatan-kegiatan fisik dan psikis, kedua aspek itu saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain. Kegiatan manusia dalam perbuatannya selalu menuntut kegiatan jasmani dan rohani. Fry, Ketteridge, and Marshall (2009:) menjelaskan bahwa, "*Learning is about how we perceive and understand the world, about making meaning. But 'learning' is not a single thing; it may involve mastering abstract principles, understanding proofs, remembering factual information, acquiring methods, techniques and approaches, recognition, reasoning, debating ideas, or developing behaviour appropriate to specific situations; it is about change.*"

Pembelajaran adalah tentang bagaimana persepsi dan mengerti tentang dunia serta tentang membuat pengertian. Pendidikan bukan hanya satu aspek saja tetapi menggabungkan berbagai macam aspek agar dapat memperoleh kualitas sumber daya yang unggul. Seiring dengan berkembangnya jaman, kualitas pendidik sangat dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang di masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sehingga perkembangannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan ini dipengaruhi oleh kualitas pembelajarannya. Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kompetensi pendidik harus sesuai dengan apa yang diajarkan dan mampu berkembang mengikuti pola perubahan di sekitar. Sehubungan dengan itu, Zwell (dalam Hidayat, 2015:37) mengemukakan “*Competencies can be defined as the during traits and characteristic that determine performance. Examples of competencies are initiative, influence, teamwork, inovation, and stategic thinking*”. Sehingga pendidik harus berinisiatif, dapat mempengaruhi, dapat bekerja dalam tim, berinovasi, dan memiliki stategi dalam mengembangkan pembelajaran. Pembangunan negara fokus pada peningkatan sumber daya manusia yang mana alokasi anggaran banyak terserap di pendidikan. Akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Bank Dunia (World Bank) menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan (CNN, Kamis 7 Juli 2018).

Kualitas pendidikan rendah akan berdampak yang luar biasa bagi negara. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang cenderung memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang kurang memadai untuk kehidupannya sedangkan dalam dunia kerja, pendidikan adalah modal untuk bersaing dalam mendapatkan kesejahteraan nantinya. Oleh karena itu, terjadi banyak pengangguran dan penyebab kemiskinan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi angka kemiskinan maka akan berdampak buruk bagi kehidupan sosial maupun lingkungan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara.

Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), pada Selasa (3/12) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. (viva.co.id, 5 Desember 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh berbagai hal diantara kompetensi pengajar yang rendah. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak, diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud, Awaluddin Tjalla menyebutkan, 30 persen guru Indonesia mengalami mismatch atau tak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya. Kondisi ini salah satunya yang membuat mutu pendidikan di Indonesia tak kunjung baik (Medcom.id tanggal 18 Februari 2020). Banyak di lapangan guru mengajar tidak sesuai bidangnya, misalnya lulusan pendidikan sosiologi mengajar TIK.

Guru banyak yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dengan hal ini, membawa dampak kurang menguasainya guru terhadap materi yang diajarkan sehingga inti dari pembelajaran suatu materi kurang tersampaikan kepada peserta didik. Dengan hal ini akan membawa ketidaktertarikan siswa untuk belajar sehingga nilai yang diperoleh pun juga akan rendah. Semangat untuk belajar yang menurun akan menciptakan suasana belajar yang membosankan. Hal ini akan menghilangkan motivasi anak dalam belajar.

Lemahnya motivasi siswa dalam belajar adalah disebabkan karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Siswa pasti akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya pelibatan media belajar, guru yang asyik sendiri, dan lain-lain. Jika demikian, motivasi siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin melemah jika guru tidak memberikan pemahaman yang baik bagi siswanya.

Pentingnya kompetensi guru dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Apabila keinginan belajar sudah tumbuh, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Sehingga prestasi belajar juga akan meningkat dan kualitas pendidikan Indonesia juga akan meningkat. Sebagaimana uraian diatas, peneliti mengamati bahwa apabila kompetensi pedagogik guru bagus dan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah “Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (survei Pada SMA Negeri di Jakarta Pusat)“.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai pengaruh persepsi atas kemampuan pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang mendalam. Menurut Sugiyono (2017:110), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain regresi linear berganda. Ada dua variabel bebas yaitu persepsi atas kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Populasi penelitian dalam pembahasan ini adalah siswa kelas X IPS tahun pelajaran 2021/2022. Ada 3 (tiga) sekolah negeri yang terletak di Jakarta Pusat yaitu SMA Negeri 30 Jakarta, SMA 27 Jakarta dan SMA 5 Negeri Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling, mengambil 10% siswa kelas X IPS SMA Negeri 30 Jakarta, 10% siswa kelas X IPS SMA Negeri 27 Jakarta, serta 10% siswa kelas X IPS SMA Negeri 05 Jakarta maka jumlah sampel adalah 55 siswa.

Dalam teknik pengumpulan data ini terdapat kuisisioner atau angket untuk pengumpulan data. Sugiyono (2017:219) mengemukakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk instrumen persepsi atas kemampuan pegagogik bentuk angket adalah pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Sementara untuk motivasi belajar menggunakan pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Dan, untuk mengukur prestasi belajar menggunakan nilai raport semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

Teknik analisis diawali dengan uji persyaratan regresi yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji hetroskedastisitas dan uji linearitas. Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Adapun kriteria pengujianya adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

HASIL

Hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi ganda antara variabel motivasi (X1) dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y). Tabel 1 menyajikan ringkasan model yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), nilai R Square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), serta standar error dari estimasi model tersebut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.994 ^a	.989	.989	.448	

a. Predictors: (Constant), motivasi, persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703,483	2	351,742	54,988	,000 ^b
	Residual	332,626	52	6,397		
	Total	1036,109	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi Siswa Atas Kompetensi pedagogik guru

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $FH = 54,988$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $Y = 46,970 + 0,488 X1 + 0,037 X2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,488 oleh X1 dan 0,037 oleh X2 terhadap variable prestasi belajar sosiologi. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 98,9 % terhadap variable prestasi belajar sosiologi.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	46.970	.876		53.620	.000
	persepsi atas kompetensi pedagogik guru	.488	.021	.919	23.213	.000
	motivasi	.037	.018	.081	2.034	.047

a. Dependent Variable: prestasi belajar sosiologi

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $tH= 23,213$. Kontribusi persepsi atas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 48,51 %. Dari tabel diatas juga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,047 < 0,05$ dan $tH= 2,034$ dengan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 3,46%.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Dan Motivasi (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Dibuktikan dengan perolehan nilai Fhitung = 54,988 dan Sig. $0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi 98,9 %. Yang berarti bahwa persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar mampu menjelaskan 98,9 % perubahan prestasi belajar.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

Wedyahening (2018) yang mengungkapkan bahwa kesungguhan guru dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil.

Semakin tinggi persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun apabila persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar siswa rendah.

2. Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Dari hasil perhitungan instrumen penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung = 23,213 dan Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan kontribusi persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 48,5 %.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persepsi atas kompetensi pedagogik guru. Hal ini dipertegas oleh Mulyasa (2007: 32) yang mengungkapkan bahwa kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Jadi, dapat dipahami bahwa kompetensi pendagogik ini tidak dapat berdiri sendiri untuk memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru juga dapat memberikan stimulus siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran.

3. Pengaruh Motivasi (X2) Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Dari hasil perhitungan instrumen penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 2,034$ dan $Sig. 0.047 < 0,05$. Dengan kontribusi persepsi atas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 3,46 %. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya adalah motivasi.

Sardiman (2007:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi ditandai dengan adanya keinginan untuk berprestasi.

Dari perhitungan dan diperkuat oleh teori maka tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Adanya motivasi dalam diri seseorang siswa akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi maka siswa akan mudah untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

SIMPULAN

Pada pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat . Hal ini dibuktikan dengan $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 54,988$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat . Hal ini dibuktikan dengan $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 23,213$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA Negeri di Jakarta Pusat . Hal ini dibuktikan dengan $Sig. 0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,034$.

REFERENSI

- Ahmadi, A & Widodo, S. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, S. (dkk). (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asril, Zainal. (2010). *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam.
- Dewantara, K.H. (1997). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Djaelani.
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Fuad. (1997). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. (1984). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- M.S. dkk. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar Sagala.
- Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Edi. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryoto. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi, Tugas Akhir dan Tesis*. Jakarta: Unindra Press.

- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rodaskarya
- Tim dosen FIP-FKIP Malang. (1981). *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Sosial.
- Trianto,dkk. (2006). *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Uno, H. B & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Yamin, Marinis. (2005). *Stategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: GP Press.